

Designing BMC Projects in Creative and Entrepreneurial Learning : A Case Study in Vocational Education

Indira Missa Mallini^{1✉}, Amrozi Khamidi², Mochammad Nursalim³, Yatim Riyanto⁴, Ayu Wulandari⁵
(1,2) Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

✉ Corresponding author

[24010845064@mhs.unesa.ac.id]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan Proyek Pembuatan BMC (*Business Model Canvas*) pada Pembelajaran PKK (Proyek Kreatif dan Kewirausahaan). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PKK melalui proyek pembuatan BMC meliputi penentuan tujuan, penentuan jadwal, penentuan guru, penentuan kelas, pembuatan modul ajar, pembuatan aturan serta penentuan fasilitas yang dibutuhkan untuk proyek BMC pada pembelajaran PKK. Agar perencanaan dapat berjalan dengan maksimal maka dibutuhkan koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat didalamnya yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala konsentrasi keahlian, wali kelas dan guru mata pelajaran PKK. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengelolaan pembelajaran PKK pada praktek pembelajaran di SMK. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumber referensi bagi pengelolaan pembelajaran PKK sehingga tidak hanya fokus pada pelaksanaan proyek tetapi juga perlu merancang sebuah perencanaan proyek yang matang.

Kata Kunci: *Perencanaan, Pembelajaran PKK, BMC.*

Abstract

The purpose of this research is to describe and analyze the planning of the BMC (*Business Model Canvas*) project in Creative Projects and Entrepreneurship (PKK) learning. This research employs a descriptive design with a qualitative approach. The results of this study indicate that the planning of PKK learning through the BMC project includes determining objectives, setting schedules, selecting teachers, assigning classes, developing teaching modules, establishing regulations, and determining the necessary facilities for the BMC project in PKK learning. To ensure optimal implementation, coordination is required among the parties involved, including the vice principal of curriculum affairs, heads of specialization, homeroom teachers, and PKK subject teachers. This research is expected to contribute to the management of PKK learning in vocational education practices. The expected outcome of this study is to serve as a reference for PKK learning management, emphasizing not only the implementation of the project but also the need for well-structured project planning.

Keyword: *Planning, PKK Learning, BMC.*

PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang kompeten sesuai kompetensi yang dibutuhkan dunia industri maupun kompetensi dalam berwirausaha (Akyuwen et al., 2023). Menurut Adiwarmanto (2022) untuk mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dapat dilakukan melalui pembelajaran yang mengacu kepada standar, prosedur serta suasana yang sesuai dengan industri. Model pembelajaran ini dikenal dengan *Teaching Factory*. Sedangkan untuk mempersiapkan lulusan yang siap berwirausaha maka diperlukan pembelajaran yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha

peserta didik. Pembelajaran tersebut didapatkan pada mata pelajaran PKK (Projek Kreatif dan Kewirausahaan) (Adirmawan, 2022).

Mata pelajaran PKK (Projek Kreatif dan Kewirausahaan) di SMK menekankan pada aspek *cognitif*, *hardskill* dan *softskill* dibidang wirausaha yang sangat penting bagi peserta didik. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memunculkan daya produktif, kreatif, inovatif pada peserta didik dengan mengkolaborasikan peran teknologi dan semangat wirausaha (Sihwadi et al., 2023).

Untuk mengembangkan aspek pengetahuan, ketrampilan teknis dan non teknis peserta didik dalam bidang kewirausahaan maka pembelajaran PKK harus berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran mata pelajaran PKK Kurikulum Merdeka. Keputusan tersebut menyatakan bahwa:

“Pada akhir fase F peserta didik mampu mengaktualisasikan kompetensi-kompetensi konsentrasi keahlian yang dipelajarinya dengan menghasilkan produk (barang dan/ atau layanan jasa) yang sesuai, inovatif, memiliki nilai ekonomis dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Di sisi lain, peserta didik juga akan mampu membangun usaha (berwirausaha) yang berkelanjutan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, baik usaha yang terkait dengan keahlian kejuruannya maupun usaha- usaha lainnya yang lebih sesuai dengan perkembangan pasar. Capaian tersebut dibagi menjadi 2 elemen yaitu kegiatan produksi dan kewirausahaan.”

“Capaian pembelajaran untuk elemen kegiatan produksi adalah mampu menerapkan penyusunan rencana produk, desain/rancangan produk, proses kerja pembuatan prototipe/ccontoh produk, perhitungan biaya produksi, kriteria standar/spesifikasi produk, strategi dan kegiatan produksi, pengendalian mutu produk (quality assurance), pengemasan produk, labelling, strategi distribusi, layanan terhadap keluhan pelanggan, serta memahami penyelesaian perselisihan hubungan industrial.”

“Capaian pembelajaran untuk elemen kewirausahaan adalah mampu menerapkan peluang usaha, jenis usaha, penyusunan proposal usaha (business plan), pemasaran produk, prinsip Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), dan penyusunan laporan keuangan.” (Kemendikbudristek, 2024).

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 juga membahas tentang tujuan mata pelajaran PKK (Projek Kreatif dan Kewirausahaan) sebagai berikut:

“Mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan bertujuan membekali peserta didik dengan hard skills dan soft skills untuk memahami bagaimana menghasilkan produk (barang/jasa) yang terstandar sesuai dengan program/konsentrasi keahlian; dan memahami kemampuan berwirausaha sesuai dengan potensi dan peluang pasar baik secara individu maupun kelompok.”(Kemendikbudristek, 2024).

Untuk mendukung tujuan tersebut maka mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran di SMK yang sering menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Tujuannya agar peserta didik mampu memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata melalui kolaborasi kelompok (Supriyati et al., 2023).

Menurut Sholahuddin (2023), BMC (*Business Model Canvas*) merupakan proyek kompleks dengan hasil produk nyata yang dapat membantu peserta didik SMK dalam merencanakan bisnis sehingga dapat menciptakan usaha mandiri serta mampu mengatasi kendala selama menjalankan bisnis. Hal tersebut sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan untuk SMK tahun 2019 yang menekankan pentingnya kompetensi kewirausahaan peserta didik melalui proyek pembelajaran PKK dan salah satunya adalah proyek pembuatan BMC (Sholahuddin et al., 2023)

Proyek pembuatan BMC (*Business Model Canvas*) merupakan implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran PKK. BMC (*Business Model Canvas*) merupakan teknik representasi visual yang menggambarkan proses bisnis (Rahmi et al., 2022). Menurut Ostelwarder dan Pigneour dalam Dwiputranti (2024) BMC terdiri dari sembilan blok bangunan bisnis yaitu *Customer Segments, Value Proposition, Channels, Customer Relationship, Revenue Streams, Key*

Resources, Key Activities, Key Partnership, dan Cost Structure (Dwiputranti et al., 2024). Visualisasi BMC dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Visualisasi Kerangka BMC

Sumber: Ostelwarder dan Pigneour dalam Dwiputranti (2024)

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek melalui proyek pembuatan BMC pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) mengeksplorasi model pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan BMC dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKK (Sari, 2022).

Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Hal penting yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya adalah perencanaan pembelajaran. Menurut Sufiati dan Afifah dalam Irawan (2023) Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang dilakukan guru untuk merancang pembelajaran yang didalamnya mencakup tujuan, materi, alat, bahan, media, strategi dan evaluasi (Irawan et al., 2023).

Perencanaan sangat penting dalam manajemen pembelajaran karena berfungsi untuk mendeskripsikan dan merinci tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, untuk menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai serta faktor-faktor penunjang apa saja yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Rasmani et al., 2023). Perencanaan pada pembelajaran berbasis proyek sangat penting karena pembelajaran melalui proyek memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan mereka dalam konteks dunia nyata (Irawan et al., 2023). Perencanaan pembelajaran tersebut perlu diimplementasikan dalam Proyek BMC (*Business Model Canvas*) yang dilakukan pada pembelajaran PKK.

Implementasi perencanaan pembelajaran Proyek BMC (*Business Model Canvas*) pada pembelajaran PKK (Proyek Kreatif dan Kewirausahaan) memiliki peran yang penting untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan bermakna bagi peserta didik. Dalam perencanaan ini, harus memperhatikan berbagai aspek yaitu tujuan pembelajaran, jadwal pembelajaran, guru yang dilibatkan dalam pembelajaran, kelas yang melakukan pembelajaran, modul ajar yang digunakan, aturan yang disepakati bersama serta fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Melalui perencanaan proyek BMC pada pembelajaran PKK, diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam berwirausaha. Selain itu perencanaan dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan selama pembelajaran.

Pentingnya perencanaan dalam pembelajaran PKK menjadi dasar tujuan dari penelitian ini. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa perencanaan proyek pembuatan BMC (*Business Model Canvas*) pada pembelajaran PKK (Proyek Kreatif dan Kewirausahaan). Berdasarkan tujuan tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan analisa terhadap perencanaan proyek pembuatan BMC pada pembelajaran PKK. Analisa ini akan memberikan pengetahuan mendalam tentang perencanaan pembelajaran PKK yang efektif dan sesuai kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini unik karena berfokus pada perencanaan pembelajaran PKK dengan pendekatan *project based learning* melalui proyek BMC. Penelitian ini memberikan gambaran tentang perencanaan proyek pada pembelajaran PKK. Hal tersebut sangat penting karena proyek BMC pada pembelajaran

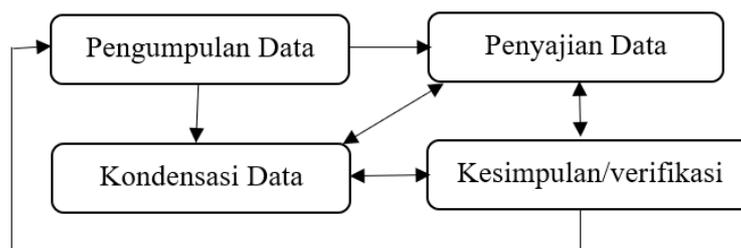
PKK harus dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, kontekstual sesuai dengan dunia nyata sehingga proyek yang akan dilaksanakan harus benar-benar direncanakan dengan matang untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan meminimalisir gangguan selama pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Deskriptif. Menurut Riyanto dan Oktariyanda (2023), Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi gejala atau fenomena sosial. Penelitian ini mendeskripsikan sejumlah variabel terkait dengan masalah dan unit yang diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel atau mencari penyebab terjadinya fenomena tersebut (Riyanto & Oktariyanda, 2023). Penelitian dilakukan sebelum pembelajaran PKK dengan subyek utama peserta didik kelas XI APL (Analisis Pengujian Laboratorium) di SMKN 1 Driyorejo Gresik. Pemilihan peserta didik kelas XI APL sebagai subyek utama penelitian karena proyek BMC pada pembelajaran PKK merupakan salah satu program tahunan konsentrasi keahlian APL (Analisis Pengujian Laboratorium) SMKN 1 Driyorejo. Pada penelitian ini, pengambilan subjek dilakukan dengan memilih calon subjek berdasarkan siapa yang dapat memberikan informasi yang diinginkan dan bersedia untuk berbagi informasi tersebut (Suhartini et al., 2022).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis wawancara pada penelitian kualitatif ini adalah wawancara yang memposisikan informan sebagai teman sejawat. Wawancara ini memposisikan antara peneliti dan yang diteliti (informan) sebagai pasangan atau sejawat peneliti itu sendiri (co-researcher) sehingga antara keduanya perlu ada keterbukaan mengenai tujuan penelitian, saling tahu kepentingan informasi dari informan (Riyanto & Oktariyanda, 2023). Wawancara dilakukan pada waka kurikulum, kepala konsentrasi keahlian APL, wali kelas, guru mata pelajaran PKK dan peserta didik. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah observasi partisipan. Pada observasi partisipan, proses pengamatan dilakukan langsung terlibat dengan informan di lingkungan yang diteliti. Pada saat observasi terjalin interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyek yang berada didalam kancah penelitian (Riyanto & Oktariyanda, 2023). Observasi dilakukan langsung sebelum pelaksanaan proyek. Observasi dilakukan dengan mengamati guru, peserta didik, lingkungan kelas dan sekolah tempat peserta didik belajar. Dokumentasi dibutuhkan dalam penelitian ini untuk menggali data terkait dengan dokumen- dokumen tertulis serta berhubungan dengan variabel yang diteliti (Riyanto & Oktariyanda, 2023). Dokumen yang dilihat meliputi dokumen keyakinan Kelas yang sudah disepakati bersama, modul ajar yang dilengkapi dengan tujuan pembelajaran dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), foto ruang kelas XI APL dan foto laboratorium PKK APL.

Analisis data hasil penelitian menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam Riyanto (2023) dilakukan dengan langkah-langkah yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Riyanto & Oktariyanda, 2023). Pada proses kondensasi data dapat dilakukan reduksi data yang diawali dengan cara memilih data primer serta memfokuskan pada data penting yang berasal dari lapangan. Pada penelitian ini juga dilakukan pengkodean data penelitian untuk menjamin kerahasiaan partisipan. Pada penelitian ini menggunakan teks narasi sebagai susunan penyajian data. Pada penarikan kesimpulan harus dicek kembali kebenaran isinya dengan melakukan verifikasi lapangan.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif

Uji keabsahan data merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian benar-benar akurat, valid dan dapat dipercaya. Menurut Lincoln dan Guba dalam Nursalim (2020) ada 4 (empat) teknik uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan uji konfirmabilitas (*confirmability*) (Nursalim, 2020). Pada penelitian ini uji kredibilitas yang digunakan adalah ketekunan pengamatan, triangulasi dan member check. Uji transferabilitas digunakan untuk menilai validitas eksternal dari temuan penelitian khususnya aplikasi hasil penelitian pada konteks atau situasi yang berbeda. Pada penelitian ini Uji transferabilitas yang digunakan dengan menjelaskan hasil temuan secara menyeluruh, sistematis, jelas dan mudah dipahami. Tujuannya agar mudah dipahami oleh pembaca dan dapat dijadikan sumber referensi yang dapat diaplikasikan sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Uji dependabilitas dapat dilakukan dengan audit proses penelitian kualitatif. Uji konfirmabilitas dilakukan dengan audit menyeluruh terhadap semua data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data lapangan bukan dipengaruhi oleh subyektivitas peneliti. Agar penelitian benar-benar bersifat obyektif maka beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian telah menyepakati hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian kuantitatif ini berupa deskripsi perencanaan Proyek Pembuatan BMC (*Business Model Canvas*) pada Pembelajaran PKK (Projek Kreatif dan Kewirausahaan). Untuk memudahkan pengelolaan data maka perlu disusun hasil temuan-temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Matriks temuan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matrik Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Sumber Data	Temuan Penelitian
Perencanaan Pembuatan BMC (<i>Business Model Canvas</i>) pada Pembelajaran PKK (Projek Kreatif dan Kewirausahaan)	Proyek Wawancara, Observasi, Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari proyek pembuatan BMC (<i>Business Model Canvas</i>) 2. Jadwal pembelajaran PKK untuk proyek pembuatan BMC (<i>Business Model Canvas</i>) 3. Guru yang dilibatkan dalam pelaksanaan proyek (<i>Business Model Canvas</i>) 4. Kelas yang melaksanakan proyek pembuatan BMC (<i>Business Model Canvas</i>) 5. Pembuatan modul ajar yang dilengkapi dengan tujuan pembelajaran dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) 6. Aturan yang disepakati bersama antara guru dan peserta didik dikenal dengan "Keyakinan Kelas" 7. Rencana fasilitas yang dibutuhkan untuk proyek BMC (<i>Business Model Canvas</i>) pada pembelajaran PKK

Sumber : Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan peneliti

Perencanaan Proyek Pembuatan BMC (*Business Model Canvas*) pada Pembelajaran PKK (Projek Kreatif dan Kewirausahaan) terdiri dari tujuh temuan penelitian.

Penentuan tujuan dari proyek pembuatan BMC (*Business Model Canvas*)

Proses awal sebelum dilakukan proyek pembuatan BMC (*Business Model Canvas*) pada pembelajaran PKK adalah perencanaan. Menurut Terry dalam Ardita (2024) perencanaan merupakan suatu proses memilih dan menggabungkan fakta untuk menciptakan prediksi dimasa yang akan datang dengan cara merumuskan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ardita, 2024). Perencanaan sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran karena berfungsi untuk mendeskripsikan dan merinci tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta untuk menetapkan

aturan yang disepakati bersama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Kurniawan et al., 2022)

Perencanaan dimulai dengan rapat koordinasi antara waka kurikulum, kepala konsentrasi keahlian APL, wali kelas dan guru mata pelajaran PKK untuk menentukan tujuan dan rencana pembuatan BMC. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, kepala konsentrasi keahlian APL, wali kelas dan guru mata pelajaran PKK, tujuan yang ingin dicapai adalah ingin mengkolaborasikan beberapa kompetensi dalam mata Pelajaran PKK menjadi 1 proyek pembuatan BMC (*Business Model Canvas*). Alasannya supaya lebih efektif dan efisien.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan salah satu narasumber yaitu Bapak S1 sebagai salah satu guru mata pelajaran PKK:

Tujuan dari proyek BMC adalah untuk mengkolaborasikan beberapa capaian pembelajaran untuk menghemat biaya dan waktu sehingga lebih efektif dan efisien. Kolaborasi beberapa capaian pembelajaran ini tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil rapat beberapa capaian pembelajaran yang akan dikolaborasikan adalah mampu menerapkan peluang dan jenis usaha, penyusunan rencana produk, desain/rancangan produk, proses kerja pembuatan prototipe/ccontoh produk, perhitungan biaya produksi, pengemasan produk, labelling, strategi distribusi, layanan terhadap keluhan pelanggan serta pemasaran produk. Jadi tujuan proyek ini harus benar-benar saya pahami sehingga saya mampu mendampingi peserta didik selama pelaksanaan proyek tersebut (Wawancara dengan Bapak S1: 07/10/2024).

Penentuan tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan. Menurut Rasmani (2023) jika tujuan sudah ditentukan maka strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan juga dapat ditentukan sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif (Rasmani et al., 2023).

Penentuan jadwal pembelajaran PKK untuk proyek pembuatan BMC (Business Model Canvas)

Agar perencanaan proyek pembuatan BMC pada saat pembelajaran PKK dapat terealisasi dengan sempurna maka perlu disusun jadwal pembelajaran PKK yang baik. Untuk penyusunan jadwal pembelajaran PKK diperlukan kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat didalamnya yaitu guru, wali kelas dan peserta didik (Ardita, 2024).

Sistem "moving class" pada konsentrasi keahlian APL mengharuskan adanya jadwal penggunaan kelas dan laboratorium untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi rapat koordinasi antara wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala konsentrasi keahlian APL, wali kelas dan guru PKK ditentukan jadwal pembelajaran PKK untuk proyek pembuatan BMC (*Business Model Canvas*) dilaksanakan mulai tanggal 21 Oktober - 21 November 2024.

Penentuan jadwal untuk proyek pembuatan BMC pada pembelajaran PKK merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan. Hal tersebut karena pelaksanaan proyek dilakukan selama 5 kali pertemuan dan setiap pertemuan dapat dilakukan di kelas atau dilaboratorium. Hasil koordinasi penentuan jadwal proyek pembuatan BMC ini harus disosialisasikan kepada semua pihak yang terkait baik guru maupun peserta didik agar pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

Penentuan guru yang dilibatkan dalam pelaksanaan proyek BMC (Business Model Canvas)

Salah satu keberhasilan proses pembelajaran adalah peran dari guru. Setelah jadwal pembelajaran PKK disusun maka selanjutnya adalah menentukan guru yang dilibatkan dalam pelaksanaan proyek BMC. Menurut Harahap (2023) guru mempunyai dua tugas yaitu mengajar dan mengelola kelas. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pengelolaan pembelajaran di dalam kelas (Harahap et al., 2023).

Pada perencanaan proyek BMC ditentukan guru-guru yang terlibat didalamnya. Berdasarkan hasil observasi rapat koordinasi antara wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala konsentrasi keahlian APL, wali kelas dan guru PKK ditentukan guru-guru yang terlibat dalam proyek BMC. Kepala konsentrasi keahlian APL sebagai penanggung jawab fasilitas kelas dan ruang praktek, wali kelas sebagai penanggung jawab komitmen terhadap aturan kelas dan guru mata pelajaran PKK

sebagai penanggung jawab proses pembelajaran PKK selama melaksanakan proyek BMC (Business Model Canvas).

Penentuan guru yang dilibatkan dalam pelaksanaan proyek BMC merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam perencanaan. Hal tersebut karena keberhasilan pelaksanaan proyek bukan hanya tanggung jawab guru PKK tetapi juga peran dari kepala konsentrasi keahlian dan wali kelas. Kolaborasi yang solid antara guru PKK, kepala konsentrasi keahlian dan wali kelas dapat mendukung pelaksanaan proyek BMC agar dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil maksimal.

Penentuan kelas yang dilibatkan dalam pelaksanaan proyek BMC (Business Model Canvas)

Penentuan kelas yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan proyek BMC adalah bagian yang sangat penting. Pemahaman umum tentang kelas menurut Nawawi dalam Kurniawan (2022) kelas dibedakan menjadi dua perspektif yaitu kelas dalam pengertian sempit dan kelas dalam pengertian luas. Kelas dalam pengertian sempit merupakan sebuah ruangan yang dikelilingi oleh empat dinding dimana peserta didik berkumpul dan berpartisipasi dalam proses belajar mengajar berdasarkan tingkat perkembangannya. Kelas dalam pengertian luas adalah komunitas kecil yang merupakan bagian dari komunitas sekolah yang melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan (Kurniawan et al., 2022).

Pada perencanaan proyek BMC ditentukan kelas-kelas yang terlibat didalamnya. Berdasarkan hasil observasi rapat koordinasi antara wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala konsentrasi keahlian APL, wali kelas dan guru PKK ditentukan kelas yang melaksanakan proyek pembuatan BMC Kompleks adalah kelas XI APL 1, XI APL 2 dan XI APL 3. Pada masing-masing kelas perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari enam peserta didik untuk memudahkan proses pelaksanaan proyek.

Pembuatan modul ajar yang dilengkapi dengan tujuan pembelajaran dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Agar tujuan dapat tercapai maka perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mendukung tujuan dari proyek pembuatan BMC. Perencanaan pembelajaran merupakan acuan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mewujudkan capaian yang diinginkan. Semakin bagus perencanaan pembelajaran yang dirumuskan seorang pendidik akan berdampak bagus pada proses pembelajaran (Rokhmawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKK ternyata sudah dibuat modul ajar PKK yang dilengkapi dengan tujuan pembelajaran dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek. Pada modul ajar yang telah dibuat, berisi tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Menurut Noviearty (2020) tujuan dari tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu agar setiap tahapan pembelajaran berlangsung dengan baik tanpa adanya waktu yang terbuang sia-sia (Noviearty et al., 2020).

Modul ajar berisi tahapan pembelajaran untuk lima kali pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan adalah 200 menit (5 x 40 menit). Pada pertemuan 1 peserta didik mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan potensi di lingkungan internal dan eksternal SMK. Pada pertemuan 2 peserta didik membuat rencana usaha. Pada pertemuan 3 peserta didik membuat BMC yang berisi 9 blok dengan menggunakan aplikasi canva. Pada pertemuan 4 peserta didik mempraktekkan sembilan blok bangunan bisnis yaitu Customer Segments, Value Proposition, Channels, Customer Relationship, Revenue Streams, Key Resources, Key Activities, Key Partnership, dan Cost Structure. Pada pertemuan 5 peserta didik mempresentasikan BMC yang telah dipraktekkan.

Tahapan pembelajaran pada setiap pertemuan yang telah dirancang dalam modul ajar diharapkan sesuai dengan pelaksanaan dilapangan pada saat pengerjaan proyek BMC. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik sehingga pelaksanaan proyek BMC pada pembelajaran PKK dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

Pembuatan aturan yang disepakati bersama antara guru dan peserta didik dikenal dengan “Keyakinan Kelas”

Jika modul ajar sudah dibuat maka perlu adanya aturan yang disepakati bersama antara guru dan peserta didik. Menurut Azmii dan Dyah Utami (2022) aturan yang disepakati bersama merupakan bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap hal yang disepakati bersama dengan harapan mampu meningkatkan disiplin belajar guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Azmii & Dyah Utami, 2022).

Aturan yang disepakati bersama dikenal dengan “Keyakinan Kelas”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas, guru mata pelajaran PKK dan peserta didik, beberapa isi dari keyakinan kelas yang telah disepakati bersama diantaranya Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, Hormat dan Santun, Kejujuran, Mandiri, Kreatif, Tanggung Jawab, Peduli serta Gotong Royong.



Gambar 3. Dokumen Keyakinan Kelas

Pembuatan aturan yang disepakati bersama yang dikenal dengan “Keyakinan Kelas” merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk mensukseskan jalannya pelaksanaan proyek BMC. Hal tersebut karena pembelajaran PKK dapat dilaksanakan dengan maksimal jika tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif maka dibutuhkan kesepakatan untuk mengatur tingkah laku, kedisiplinan dan dinamika kelompok pada peserta didik.

Rencana fasilitas yang dibutuhkan untuk proyek BMC pada pembelajaran PKK

Perencanaan yang paling penting untuk menunjang proyek pembuatan BMC pada saat pembelajaran PKK adalah perencanaan fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Fasilitas merupakan sarana yang dapat membantu guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang tersedia untuk kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar/kelas, media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Daulay et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi rapat koordinasi antara wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala konsentrasi keahlian APL, wali kelas dan guru PKK, rencana fasilitas yang dibutuhkan untuk proyek BMC pada pembelajaran PKK adalah fasilitas ruang kelas, fasilitas ruang laboratorium PKK APL serta lingkungan sekolah. Ruang kelas dilengkapi dengan meja kursi sesuai dengan jumlah peserta didik dan guru, fasilitas listrik yang memadai, sistem penerangan yang baik, papan tulis yang layak serta LCD untuk presentasi. Ruang laboratorium PKK APL juga harus memiliki listrik, sistem penerangan dan meja kursi yang sesuai serta peralatan untuk praktek dan saluran pembuangan limbah yang baik. Untuk lingkungan sekolah dibutuhkan sarana untuk menjual produk serta didukung dengan kondisi lingkungan yang bersih dan nyaman.

Fasilitas adalah hal yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran. Perencanaan fasilitas yang dibutuhkan selama proyek BMC pada pembelajaran PKK harus menjadi perhatian utama. Hal ini karena untuk merealisasikan 9 blok BMC dalam bentuk produk nyata membutuhkan fasilitas yang memadai. Fasilitas ruang kelas, laboratorium PKK dan lingkungan sekolah harus dikondisikan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pelaksanaan proyek pembuatan BMC pada pembelajaran PKK dapat berjalan dengan maksimal.

Perencanaan Proyek Pembuatan BMC (*Business Model Canvas*) pada Pembelajaran PKK (Proyek Kreatif dan Kewirausahaan) yang meliputi penentuan tujuan, penentuan jadwal, penentuan guru, penentuan kelas, pembuatan modul ajar, pembuatan aturan serta penentuan fasilitas yang dibutuhkan untuk proyek BMC pada pembelajaran PKK konsentrasi keahlian APL dapat diimplementasikan pada konsentrasi keahlian yang lain sesuai dengan karakteristik jurusan dan SMK.

Tantangan yang dihadapi jika perencanaan ini diimplementasikan pada konsentrasi keahlian dan SMK yang lain adalah mengkoordinasikan perencanaan antara pihak-pihak yang terkait yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kepala konsentrasi keahlian, wali kelas dan guru mata pelajaran PKK. Hal ini karena selama ini tanggung jawab pelaksanaan pembelajaran PKK hanya pada guru mata pelajaran PKK saja sehingga guru mata pelajaran PKK bertanggung jawab penuh mulai dari pengadaan fasilitas, mengatur kedisiplinan peserta didik hingga memfasilitasi jalannya pembelajaran.

Adanya koordinasi antara berbagai pihak yang terkait untuk merencanakan suatu proyek BMC pada pembelajaran PKK merupakan peluang yang baik untuk melihat kolaborasi berbagai pihak dalam pembelajaran. Jika selama ini seorang guru mata pelajaran PKK enggan untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek karena harus bertanggung jawab secara mandiri maka perencanaan proyek BMC pada pembelajaran PKK ini merupakan suatu peluang kerjasama dengan pihak lain sehingga beban tanggung jawab pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih ringan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tujuh temuan penelitian yang menunjang perencanaan proyek pembuatan BMC (*Business Model Canvas*) pada pembelajaran PKK (Proyek Kreatif dan Kewirausahaan) yang meliputi penentuan tujuan, penentuan jadwal, penentuan guru, penentuan kelas, pembuatan modul ajar, pembuatan aturan serta penentuan fasilitas yang dibutuhkan untuk proyek BMC pada pembelajaran PKK. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengelolaan pembelajaran PKK pada praktek pembelajaran di SMK. Jika selama ini pembelajaran PKK hanya dilaksanakan tanpa adanya rencana yang jelas sehingga tujuan yang hendak dicapai kurang maksimal maka dengan adanya perencanaan proyek BMC pada pembelajaran PKK dapat memberikan gambaran tentang perencanaan suatu proyek dalam suatu pembelajaran PKK. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumber referensi bagi pengelolaan pembelajaran PKK sehingga tidak hanya fokus pada pelaksanaan proyek tetapi juga perlu merancang sebuah perencanaan proyek yang matang. Berdasarkan keterbatasan penelitian, ada beberapa saran untuk penelitian lanjutan yaitu pelaksanaan dan evaluasi proyek BMC (*Business Model Canvas*) pada pembelajaran PKK (Proyek Kreatif dan Kewirausahaan). Penelitian lanjutan diharapkan dapat melengkapi penelitian ini sehingga memberikan gambaran utuh tentang pengelolaan proyek BMC pada pembelajaran PKK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Kaniati Amalia, M. Pd. dan Ibu Dr. Wiwin Yulianingsih, M. Pd. selaku dosen Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya atas dukungan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirmawan. (2022). Strategi Pengembangan Sekolah dengan Menerapkan Pembelajaran Berbasis Tefa (Teaching Factory) untuk Mewujudkan SMK BLUD di SMKN 1 Buer Kabupaten Sumbawa. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknolog*, 5(2), 354–361. <https://doi.org/10.31764/justek.v5i2.11795>
- Akyuwen, J. S., Kempa, R., & Rumfot, S. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Teaching Factory (TEFA) pada SMK Pusat Keunggulan yang Ada di Kota Ambon. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1145–1154. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.407>

- Ardita, Y. (2024). *Manajemen Kelas Atlet di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung*. Universitas Negeri Surabaya.
- Azmii, R., & Dyah Utami, R. (2022). Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6320–6328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3238>
- Daulay, S. H., Fitriani, S. F., & Ningsih, E. W. (2022). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Kemampuan dan Motivasi Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3731–3738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2553>
- Dwiputranti, M. I., Putri, I. G. A. P. T., & Nugroho, M. S. (2024). Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas bagi Siswa SMKN 1 Mas Ubud untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2793–2800. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3372>
- Harahap, N. F., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Fungsi Kuadrat. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 612–620. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4662>
- Irawan, M. F., Zulhijrah, & Prastowo, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 38–46.
- Kemendikbudristek. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024*.
- Kurniawan, A., Sari, M. N., Sianipar, D., Hutapea, B., Supriyadi, A., Rahman, A., Akbar, M. A., & Purba, S. (2022). *Manajemen kelas* (A. Yanto & T. P. Wahyuni (eds.)). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Noviearty, L., Berliani, T., & Setiawan. (2020). Manajemen Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. *Equity In Education Journal*, 2(1), 54–61. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1687>
- Nursalim, M. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bayu Mandiri*. CV. Bayu Mandiri.
- Rahmi, E., Cerya, E., & Friyatmi, F. (2022). Upgrading Skill Kewirausahaan Siswa SMK Melalui Pelatihan Penyusunan Business Model Canvass Berbasis Digital. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v1i1.8i1>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumi atmoko, Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widiastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2023). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Unesa University Press.
- Rokhmawati, Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Joedu: Jurnal of Basic Education*, 2(1).
- Sari, D. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMKN 6 Yogyakarta. *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, 1–9.
- Sholahuddin, M., Ngafwan, Effendy, M., Wajdi, M. F., & Surono, A. (2023). Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Siswa SMK melalui Pelatihan BMC. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 413–418. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.234>
- Sihwadi, S., Santoso, B., Kwat, T., & Mahmudah, F. N. (2023). Meningkatkan Jiwa Wirausaha Melalui Pengembangan Pembelajaran Berbasis Produk pada Siswa SMK. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 986–1000. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.320>
- Suhartini, Y., Muchlas, & Kwat, T. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 4833–4849.
- Supriyati, A., Nyoman, N. A., & Miyono, N. (2023). Perencanaan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada SMK Pusat Keunggulan. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1037–1043. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1334>